

Culture and Language: A Research on the Situation and Conditions of Education at Ban Tha Map Rao School, Krabi, Thailand

Sholehudin¹, Felicianda Adrin Burhendi²

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

E-mail: sholehudin@gmail.com

Article History:

Received: 08 Mei 2024

Revised: 22 Mei 2024

Accepted: 26 Mei 2024

Keywords: Education, Culture, Language

***Abstract:** Education is a key to determining the direction of the future. Because with quality education, dreams can be achieved. Therefore, education is a major concern in preparing an intelligent and qualified generation. The aim of providing service to the Ban Tha Map Rao school is to find out about the social, cultural and linguistic conditions at the school. The service method that I use is the classroom Image Visualization method to find out what the purpose of service is. And the results of the service carried out are that Ban Tha Map Rao School has a culture of high discipline, order, and is able to respect differences in beliefs so as to create a quality school ecosystem.*

PENDAHULUAN

Pengabdian Masyarakat merupakan salah satu elemen penting dalam Dunia Pendidikan yang merupakan elemen yang bisa mengasah kita sebagai pengajar untuk melakukan sebuah pengabdian kepada Negara di luar kita sebagai Pendidik di suatu Universitas. Analisis Situasi Sistem pendidikan konvensional seringkali menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya, kurikulum yang kaku, serta kesulitan dalam personalisasi pembelajaran (Kuncara, 2023). Dengan kondisi seperti ini, maka pengabdian masyarakat seharusnya dilakukan dengan jangkauan yang lebih luas lagi yaitu lintas negara.

Pendidikan menurut UU Sisdiknas NO. 20 Tahun 2003 merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Syafrin, 2023). Oleh karena itu, perlu penguatan pendidikan di setiap lini agar pendidikan bisa lebih maksimal sesuai dengan cita-cita yang diharapkan. Tujuan dilaksanakan pengabdian ini yaitu untuk mengetahui budaya dan pemahaman bahasa Inggris siswa di Thailand. Saat ini, Islam diyakini berkembang dalam nilai yang lebih positif di kalangan masyarakat. Ada tiga faktor yang melatarbelakangi berdirinya madrasah di Thailand Selatan, yaitu; Pertama, gerakan Islam modernis, Kedua, intervensi pemerintah pusat tentang pelaksanaan reformasi di segala bidang, Ketiga, upaya meningkatkan kehidupan sosial ekonomi masyarakat Melayu Muslim di Thailand Selatan melalui pendidikan (Zulhamdan, 2023). Seiring dengan keberadaan umat Islam di Thailand selatan, maka muncul dan berkembang pula pendidikan Islam di daerah yang banyak ditempati umat Islam. Pendidikan Islam tumbuh dan berkembang terutama di empat provinsi, yakni Pattani, Yala, Narathiwat dan Satun. Di empat provinsi inilah lembaga pendidikan

Islam yang berupa pondok pesantren eksis atau terbuka. Institusi pendidikan Islam yang berupa pondok pesantren dipimpin oleh seorang Tu'guru (KIYAI) dan dibantu dengan beberapa orang Ustaz. Proses pembelajaran dilaksanakan secara tradisional dengan mata pelajaran , seperti Al-Qur'an, Tafsir, Asas-Asas Ilmu Hukum (Ushul-al-Figh), Fiqih, Tata Bahasa, Tauhid, dan sebagainya, sumber referensinya kebanyakan diambil dari kitab-kitab khazanah pemikiran klasik (Hilmin, 2023). Pendakwah-pendakwah asal Malaysia berdatangan ke Krabi untuk menyebarkan ajaran-ajaran sosial, budaya, dan tata krama.

Bahasa Thai atau bahasa Thai Tengah (bahasa Thai: ภาษาไทย phasa thai) adalah bahasa resmi di negara Thailand. Bahasa Thai adalah anggota dari sub rumpun bahasa Thai dari rumpun bahasa Kra-Dai. Bahasa ini adalah kerabat dari bahasa Thai Utara, bahasa Thai Selatan, bahasa Lao, dan bahasa Shan. Bahasa Thai disebut juga bahasa bernada dan bahasa analitik. Kombinasi antara nada, ortografi, dan fonologinya yang kompleks membuat bahasa Thai sulit dipelajari oleh penutur bahasa-bahasa lain termasuk mahasiswa bahasa inggris Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Dalam belajar berbahasa Thai, mahasiswa sering kali melakukan kesalahan-kesalahan dalam berbagai bidang, termasuk bidang fonologi (SELATAN, 2023). Dengan kondisi kebahasaan yang beragam, maka bahasa inggris perlu dikuatkan agar bahasa internasional ini benar-benar diterapkan oleh masyarakat Thailand.

Mengenai kondisi sosial budaya Krabi, mayoritas penduduk beretnis Thai dan menganut agama Buddha Theravada. Mereka masih memegang teguh adat istiadat seperti Songkran atau tahun baru Buddha, Loi Krathong atau festival lampion, serta Wai Khru atau upacara penghormatan guru (Az-zahra, 2024). Dengan demikian, artikel ini akan memfokuskan mengenai kondisi sosial dan bahasa di Ban Tha Map Rao School, Khlong Phon, Krabi, Thailand.

METODE

Metode yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode Visualisasi gambar untuk menunjang pemahaman siswa terkait bahasa Inggris. Setelah mengikuti pembelajaran, siswa diluar kelas mulai mengimplementasikan Bahasa Inggris yang telah diajarkan seperti kalimat sapaan, pertanyaan, dan pernyataan. Metode Visualisasi ini juga sangat efektif karena siswa sangat menyukai gambar-gambar yang berwarna sehingga antusias siswa cukup tinggi dalam belajar bahasa Inggris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program KKN-PPL Internasional Thailand Batch IV untuk Sekolah Dasar di Ban Tha Map Rao School yang berlangsung selama satu bulan dapat terlaksana dengan baik sesuai rencana. Siswa terdiri dari 92 Siswa dari kelas 1-6. Di sekolah ini beragam macam agama dari siswa, ada yang berasal dari hindu, kristiani, dan juga mayoritas islam yang mendominasi. Oleh karena itu, sistem pengajaran di Ban Tha Map Rao menekankan sistem toleransi dalam beragama dan juga terutama dalam kehidupan sosial sehingga tercipta iklim yang rukun tanpa ada perpecahan dan saling membenci satu sama lain.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, peneliti melakukan persiapan-persiapan yang sangat penting untuk dipersiapkan. Diantaranya membuat silabus belajar, berlatih mengajar, dan menghafal beberapa kosa kata dalam bahasa Thailand agar ketika mengajar bisa lebih mudah di fahami oleh siswa. Selain itu, peneliti melakukan observasi kelas untuk mengetahui seperti apa karakter dari setiap siswa, mengetahui tentang kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Hal ini dilakukan agar kita

dapat menyesuaikan metode ajar yang dilakukan di dalam kelas. Karena semakin sesuai dengan tepat sasaran, semakin berhasil pembelajaran yang dilakukan.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah melakukan beberapa persiapan dan menganalisis siswa, selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan. Ditahap ini, peneliti mengimplementasikan terkait persiapan mengajar yang telah disiapkan sebelumnya. Tentunya diawal pertemuan dengan siswa peneliti menyapa seluruh siswa dan membuat suasana nyaman dan riang agar siswa mampu fokus dalam memperhatikan pembelajaran bahasa inggris. Keberhasilan pembelajaran ini didukung oleh media kertas yang berwarna untuk menarik daya minat siswa terkait pembelajaran yang dilakukan. Dan keberhasilan dalam belajar ini dilihat dari antusias siswa, kemampuan melafalkan kosa kata bahasa inggris dan bahasa indonesia, serta mampu menuliskan kata dengan baik dan benar. Bentuk kegiatan belajar dapat beragam, yaitu menyesuaikan dengan kelas. Kelas 1-3 peneliti lebih berfokus pada mewarnai dan mengajarkan kosa kata dan untuk kelas 4-6 peneliti mengajarkan tentang kalimat sapaan dalam kehidupan sehari-hari. Keunggulan dari pelaksanaan pembelajaran ini yaitu bisa mempermudah siswa dalam memahami apa yang sedang kita sampaikan di hadapan mereka dan membuat mereka terfokus kepada media yang telah kita buat sebelumnya.



Gambar 1. Kegiatan mewarnai kelas 1

3. Evaluasi dan Dampak

Untuk mengevaluasi pencapaian tujuan, peneliti melakukan tes satu persatu siswa untuk menyebutkan kembali kosa kata yang telah diajarkan sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk memastikan apakah siswa memahami pembelajaran atau tidak. Skema yang digunakan yaitu dengan menyesuaikan kelas. Untuk kelas yang diisi oleh siswa kelas 4-6 peneliti menggunakan skema maju satu persatu kedepan kelas dan memberikan reward kepada siswa yang berani maju pertama kali di depan kelas. Dan untuk siswa kelas 1-3 peneliti melakukan pengulangan kosa kata secara berkala ketika pembelajaran akan ditutup. Menurut (Pramesti, 2023) idealnya, hasil belajar yang baik mencakup beberapa aspek penting yang harus dicapai. Yang pertama yaitu penguasaan materi, hasil belajar yang baik mencerminkan pemahaman yang kuat dan penguasaan materi pelajaran. Diharapkan peserta didik mampu menguasai konsep-konsep yang diajarkan. Kedua adalah sikap dan nilai. Disamping pengetahuan dan keterampilan, hasil belajar yang baik juga mencakup pengembangan sikap dan nilai yang positif. Peserta didik menunjukkan etika kerja, tanggung jawab, kolaborasi, kejujuran, disiplin, dan sikap proaktif yang baik dalam proses belajar.



Gambar 2. Mengevaluasi pembelajaran



Gambar 3. Perpisahan dan pesan-pesan terakhir

Keunggulan dari kegiatan ini yaitu peneliti bisa dengan mudah beradaptasi dengan lingkungan sekitar karena sebagai kecil terdapat masyarakat yang bisa berbahasa melayu sehingga komunikasi bisa berjalan dengan baik sehingga dalam proses pembelajaran dibantu oleh guru yang bisa berbahasa melayu. Adapun kelemahannya adalah media pembelajaran harus lebih baik lagi demi meningkatkan dan memaksimalkan daya minat belajar siswa dalam memahami pelajaran. Di lokasi ini, terdapat beberapa kesulitan diantaranya sulit untuk mencari toko perlengkapan media belajar (ATK) seperti karton, pensil warna dan lain-lain. Namun dapat diatasi dengan baik yaitu dengan cara berbaur dengan masyarakat dan meminta pertolongan untuk diantar membeli perlengkapan ATK menggunakan kendaraan. Karena lokasi nya cukup jauh dari pasar dan perlu effort lebih dalam mencari.

KESIMPULAN

Pada penelitian ini didapatkan kesimpulan bahwa sistem pendidikan di Ban Tha Map Rao School memiliki disiplin yang tinggi dalam manajemen pendidikannya. Budaya antri yang diterapkan di Ban Tha Map Rao School menjadi poin penting untuk dijadikan contoh bagi sekolah lain. Antusias yang tinggi dari setiap siswa menjadi faktor pendukung untuk mendukung

keberhasilan dalam melakukan pembelajaran bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Oleh karena itu, pemahaman bahasa Inggris dan bahasa Indonesia mulai bisa dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Budaya menyapa dengan santun adalah suatu hal yang diutamakan sehingga terjadi keharmonisan dan *chemistry* antara Guru dan Siswa. Adapun saran dan masukan bagi peneliti selanjutnya adalah lebih memperhatikan kembali persiapan sebelum mengajar agar pembelajaran bisa dilakukan lebih maksimal. Selain itu, observasi kelas sebelum melakukan pembelajaran juga menjadi poin penting dalam keberhasilan tujuan mengajar.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terimakasih kepada Lembaga Kantor Urusan Internasional (KUI) UHAMKA yang telah mempercayakan dan membimbing dari awal untuk menjadi delegasi ke Krabi. Tidak lupa ucapan terimakasih kepada Program Studi Pendidikan Fisika UHAMKA, LPPM UHAMKA, AECI, Ekkapapsasana School, dan ibu saya yang tiada hentinya mendoakan serta seluruh pihak-pihak terkait yang telah membantu dan berpartisipasi mensukseskan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Sehingga kegiatan ini bisa terlaksana dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Az-Zahra, S. D. (2024). Harmoni Bahasa: Strategi Bernyanyi Untuk Mengembangkan kemampuan Bahasa Inggris Anak Di Sekolah Tkbanhuaisiadkrabi, Thailand. *JOONG-KI*, 462.
- Hilmin. (2023). Pendidikan Islam Di Thailand Dan Indonesia (Analisis Perbandingan Kurikulum Dan Pendanaan Pendidikan). *Jurnal Studi Islam Indonesia*, 52.
- Kuncara, T. (2023). Kenggunaan Artificial Intelligence Dalam Bidang Pendidikan. *Jammu*, 40.
- Pramesti, A. V. (2023). Pengaruh Strategi Pengulangan Kosakata Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 5 Mi Banjarharjo. *E-Journal Fkip Unila*, 228.
- SELATAN, P. K. (2023). Penguasaan Kemampuan Speaking Bahasa Lokal Thailand Pada Mahasiswa Bahasa Inggris Yang Akan Ppl Di Thailand Selatan. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 399.
- Syafrin, Y. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 73.
- Zulhamdan. (2023). Kebijakan Dan Potret Pendidikan Islam Awal Abad 21 Di Thailand Selatan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 1446-1460.